



## **Hubungan Terapi Teknik Pijatan Pada Bayi dengan Keluhan Kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang**

**Sylvia Meristika Rachman, Pradythara Helda Oktiani Putri**

*Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Cirebon*

*Email: [merisrahmannew@gmail.com](mailto:merisrahmannew@gmail.com),*

*[Pradytharah@gmail.com](mailto:Pradytharah@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Kolik pada bayi tidak menimbulkan masalah kesehatan jangka pendek atau panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel dari penelitian ini adalah bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang pada bulan Oktober 2020 sebanyak 30 bayi. Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan SOP teknik pijat bayi. Analisis datanya menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah (53,3%) bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang dilakukan terapi pijat. Kurang dari setengah (43,3%) bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang mengalami keluhan kholik. Terdapat hubungan terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang yang terbukti dari nilai sig ( $p$ ) = 0,013 atau  $< 0,05$ . Perlunya klinik membuat SOP mengenai penatalaksanaan pijat bayi untuk bayi kolik dan memberikan bimbingan kepada ibu bayi mengenai cara melakukan pijat kepada bayi untuk mengatasi keluhan kholik. Bagi ibu perlu aktif berkonsultasi dengan petugas kesehatan dan melakukan latihan pijat bayi dengan bimbingan dan pengawasan dari petugas kesehatan agar bayi ibu sehat dan terhindar dari kholik.

### **Kata Kunci**

Pijat Bayi, Kholik

### **ABSTRACT**

*Colic in infants does not cause short or long term health problems. This study aims to determine the effect of massage technique therapy on infants with cholic complaints at the Hanaya Mom and Baby Spa Clinic, Sumedang Regency. This type of research is quantitative research with a comparative approach. The sample of this study was 30 babies at the Hanaya Mom and Baby Spa Clinic, Sumedang Regency in October 2020. Conducted in using observation sheets and SOPs for baby massage techniques. Analysis of the data using the Chi Square test. The results of this study indicate that more than half (53.3%) of infants at the Hanaya Mom and Baby Spa Clinic, Sumedang Regency received massage therapy. Less than half (43.3%) of babies at the Hanaya Mom and Baby Spa Clinic, Sumedang Regency experienced cholic complaints. There is an effect of massage technique therapy on infants with cholic complaints at the Hanaya Mom and Baby Spa Clinic, Sumedang Regency, as evidenced by the value of sig ( $p$ ) = 0.013 or  $< 0.05$ . The need for clinics to make SOPs regarding the management of infant massage for colic babies and provide guidance to the baby's mother on how to massage babies to overcome colic complaints. Mothers need to actively consult with health workers and do baby massage exercises with guidance and supervision from health workers so that the baby is healthy and avoids cholic.*

### **Keywords**

*Baby Massage, Kholik*

## Pendahuluan

Kesehatan anak merupakan hal yang penting, mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa yang meneruskan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan sehat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor nutrisi dan tumbuh kembang anak (1).

Salah satu masalah pada walaupun bukan termasuk penyakit dan tidak akan membahayakan bayi, tetapi dapat mengganggu kenyamanan dan meningkatkan kekhawtiran ibu adalah masalah kolik. Kolik adalah kondisi ketika bayi menangis terus menerus tanpa penyebab yang jelas. Bayi dengan kolik seringkali menangis lebih dari 3 jam sehari, 3 hari seminggu selama 3 minggu atau lebih (2). Sedangkan menurut (3), bayi kolik umumnya menangis dengan kencang selama 2-3 jam, biasanya si Kecil mulai menangis 15 menit setelah disusui. Tangisan akan semakin parah di sore dan malam hari.

Prevalensi kejadian kolik pada bayi berkisar antara 30-60%. Di negara maju seperti Singapura, Amerika dan Australia prevalensi kejadian kolik cukup tinggi berkisar antara 50-60%, sedangkan di Indonesia 40%. Bayi menangis karena bayi merasa tidak nyaman baginya. Mungkin ia kehausan dan saatnya untuk menetek, atau barangkali ia mengompol sehingga popoknya basah, yang bisa menimbulkan iritasi pada kulit sekitar genitalnya. Udara terlalu panas menimbulkan rasa gerah pada bayi. Bukalah pakaiannya, periksa apakah ada ruam atau kemerahan pada kulitnya. Alergi terhadap sesuatu juga bisa menyebabkan bayi rewel. Bila bayi menangis disertai gejala demam, muntah, atau diare, konsultasikan segera pada dokter karena mungkin ada penyakit yang menyebabkan bayi menangis terus (4).

Beberapa ahli telah menelusuri beberapa teori soal penyebab kolik adalah alergi, intoleransi laktosa, perubahan bakteri normal pada sistem pencernaan, sistem pencernaan yang belum berkembang sempurna, orang tua yang cemas dan

perbedaan pada cara bayi diberi makan atau ditenangkan. Namun, masih tidak jelas mengapa sebagian bayi mengalami kondisi ini dan sebagian lainnya tidak. Kondisi ini terjadi tidak tergantung pada kelahiran bayi, yaitu anak pertama, kedua, ketiga, atau seterusnya (2).

Kolik tidak menimbulkan masalah kesehatan jangka pendek atau panjang pada anak-anak. Namun, kondisi ini dapat mengakibatkan stres pada orang tua. Ada hubungan antara kolik dengan masalah-masalah seperti peningkatan risiko depresi pasca-persalinan pada ibu, berhenti menyusui dini, dan perasaan bersalah, kelelahan, tidak berdaya atau marah. Stres saat menenangkan bayi yang menangis kadang-kadang mendorong orang tua untuk mengguncang tubuhnya atau membahayakan anak mereka (2).

Upaya untuk mengatasi kolik pada bayi dapat dilakukan secara non medis yaitu dengan pijat bayi. Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan kulit yang berdampak luar biasa (5).

Memijat bayi merupakan cara sederhana namun efektif untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan bayi. Pijat bayi juga dapat dikombinasikan dengan menggunakan minyak kelapa dan minyak cengkeh. Rutin memijat dengan minyak kelapa baik untuk menjaga kelembapan kulit bayi. Ini karena tekstur minyak kelapa ringan, mudah diserap kulit. Selain itu minyak ini memberikan efek pendinginan untuk tubuh serta memiliki kandungan antibakteri dan antijamur yang bisa mencegah ruam kulit (6).

Berdasarkan data dari Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang diketahui pada tahun 2019 jumlah bayi lahir

sebanyak 348 bayi lahir dan yang mengalami kolik sebanyak 89 bayi (42,3%). Pada tahun 2020, yang mengalami kolik sebanyak 145 bayi dari jumlah bayi lahir sebanyak 376 bayi lahir, untuk mengatasi kolik tersebut pihak Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang memberikan terapi dengan pijat bayi.

Berdasarkan hal tersebut penulis memandang penting untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Hubungan Terapi Teknik Pijatan pada Bayi dengan Keluhan Kholik.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel dari penelitian ini adalah bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang pada bulan Oktober 2020. sebanyak 30 bayi. Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan SOP teknik pijat bayi. Analisis datanya menggunakan uji *Chi Square*.

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Terapi Teknik Pijatan pada Bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang Tahun 2021**

Terapi Teknik Pijatan pada Bayi	Frekuensi (F)	Persen (%)
Tidak dilakukan	14	46.7
Dilakukan	16	53.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Dapat dilihat bahwa bayi yang tidak dilakukan terapi pijat sebanyak 14 bayi

(46,7%), sedangkan yang dilakukan terapi pijat sebanyak 16 bayi (53,3%). Hal ini menunjukkan lebih dari setengah (53,3%) bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang dilakukan terapi pijat.

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Keluhan Kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang Tahun 2021**

Keluhan Kholik pada Bayi	Frekuensi (F)	Persen (%)
Ya	13	43.3
Tidak	17	56.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Dapat dilihat bahwa bayi yang mengalami keluhan kholik sebanyak 13 bayi (43,3%), sedangkan yang mengalami keluhan kholik sebanyak 17 bayi (56,7%). Hal ini menunjukkan kurang dari setengah (43,3%) bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang mengalami keluhan kholik.

#### Analisis Bivariat

Tabel 3

**Hubungan Terapi Teknik Pijatan pada Bayi dengan Keluhan Kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang**

Terapi Teknik Pijatan pada Bayi	Keluhan Kholik				Total	
	Tidak Kholik		Kholik		N	%
	n	%	n	%		
Ya	13	86,7	3	13,3	16	100
Tidak	4	53,3	10	46,7	14	100
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>70,0</b>	<b>13</b>	<b>30,0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b><i>p value</i></b>						<b>0,046</b>

Dapat dilihat bahwa bayi yang tidak kholik setelah dilakukan pijat bayi lebih banyak yaitu 13 orang, sedangkan yang tidak dipijat sebanyak 4 orang. Hasil uji *chi*

square diperoleh  $\rho = 0,046 < 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak, dengan demikian maka terdapat hubungan terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang yang terbukti dari nilai sig ( $\rho$ ) = 0,046 atau  $< 0,05$ . Adanya hubungan hal ini karena dengan pijat bayi akan merasa lebih nyaman dan tenang sehingga kholik pada bayi akan berkurang atau teratasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (7) yang menyatakan bahwa pijat bayi efektif terhadap penurunan kholik pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Blora. Juga sejalan dengan penelitian (8) bahwa pijat bayi berhubungan dengan kejadian kholik pada bayi di di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Demikian juga dengan (9) bahwa pijat bayi signifikan berpengaruh terhadap Penurunan Kholik pada bayi di Depok Jawa Barat.

Upaya untuk mengatasi kolik pada bayi dapat dilakukan secara non medis yaitu dengan pijat bayi. Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan kulit yang berdampak luar biasa (5).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa memijat bayi merupakan cara sederhana namun efektif untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan bayi. Pijat bayi juga dapat dikombinasikan dengan

menggunakan minyak kelapa dan minyak cengkeh. Rutin memijat dengan minyak kelapa baik untuk menjaga kelembapan kulit bayi. Ini karena tekstur minyak kelapa ringan, mudah diserap kulit. Selain itu minyak ini memberikan efek pendinginan untuk tubuh serta memiliki kandungan antibakteri dan antijamur yang bisa mencegah ruam kulit (6).

Terdapat pengaruh terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang, maka perlunya klinik membuat SOP mengenai penatalaksanaan pijat bayi untuk bayi kolik dan memberikan bimbingan kepada ibu bayi mengenai cara melakukan pijat kepada bayi untuk mengatasi keluhan kholik. Bagi ibu perlu aktif berkonsultasi dengan petugas kesehatan dan melakukan latihan pijat bayi dengan bimbingan dan pengawasan dari petugas kesehatan agar bayi ibu sehat dan terhindar dari kholik.

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (53,3%) bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang dilakukan terapi pijat. Kurang dari setengah (43,3%) bayi di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang mengalami keluhan kholik. Terdapat hubungan terapi teknik pijatan pada bayi dengan keluhan kholik di Klinik Hanaya Mom and Baby Spa Kabupaten Sumedang yang terbukti dari nilai sig ( $\rho$ ) = 0,046 atau  $< 0,05$ .

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2020.
2. Nurin F. Kolik [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 2]. Available from: <https://helohehat.com/parenting/kesehatan-anak/gejala-ana>
3. Caffarelli C. Redakan Kolik Pada Bayi [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 2].

- Available from:  
<https://www.nutriclub.co.id/article-bayi/kesehatan/penyakit/redakan-kolik-pada-bayi>
4. Firmansyah A. Kolik pada Bayi [Internet]. 2021 [cited 2021 Apr 2]. Available from:  
<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kolik-pada-bayi>
  5. Rakhmawati W. Modul Pijat Bayi. Surabaya: Akademi Kebidanan Griya Husada; 2017. 3–11 p.
  6. Prasetyono D. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta: Buku Biru; 2017.
  7. Yuliani S. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Kholik pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Blora. *J IKAI*. 2018;II:35–56.
  8. Cahyani S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kholik pada Bayi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2017;I:45–66.
  9. Hartini D. Pengaruh Pijat Bayi dengan Minyak Kelapa terhadap Penurunan Kholik di Depok Jawa Barat. *J Buah Hati*. 2018;III:55–72.